

## **Fungsi Pendamping Pkh Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang**

**Bela Rahmania Damanik**

<sup>1</sup>Ilmu Kesejahteraan Sosial, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Jl. Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara

*Belarahmania@gmail.com*

### **Abstrak**

*Dalam rangka mempercepat penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial bagi Keluarga Sangat Miskin (KSM), pemerintah mengeluarkan sebuah Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu sebuah bantuan bersyarat sebagai jaminan sosial untuk mengakses kesehatan dan pendidikan dasar. Pencapaian kesuksesan dari PKH sendiri sangat berkaitan dengan peran pendamping PKH. Sesuai dengan peran pendamping sebagai Fasilitator yakni memfasilitasi peserta PKH untuk mengakses layanan fasilitas kesehatan dan pendidikan dalam peran pendamping sebagai perencana yaitu melakukan evaluasi terhadap masyarakat mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan bantuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pendamping Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli serdang. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawan cara menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga miskin di Desa Bangun Purba sudah berjalan dengan cukup baik hal ini dapat dilihat melalui tahapan proses pelaksanaan berjalan lancar meskipun terdapat beberapa hambatan. Hal ini dapat juga dilihat dalam fokus penelitian Penulis mengenai peran pendamping sebagai fasilitator sangat berpengaruh yakni dengan ditunjukannya kegiatan pendampingan KPM kepada sistem sumber kesehatan dan pendidikan yang menjadi fokus dari kegiatan PKH ini. Sementara dalam perannya sebagai perencana dapat dilihat dari rutinitas kegiatan pertemuan kelompok setiap bulannya untuk berdiskusi antara pendamping PKH dan KPM untuk menjalankan rencana. Seluruh peran pendamping PKH dalam penelitian ini yakni sebagai fasilitator dan perencana secara tidak langsung turut memberikan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan KPM khususnya di Desa Bangun Purba.*

**Kata Kunci** : *Peran Pendamping PKH, Kesejahteraan Keluarga Miskin.*

## 1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu fenomenal sosial serta suatu kondisi ketika seseorang tidak dapat mempertahankan pola hidup yang cukup tinggi untuk memberikan efisiensi fisik dan mental untuk memungkinkan masyarakat dan keluarga menjalankan fungsi sebagaimana mestinya sesuai standar masyarakat baik karena pendapatan yang tidak memadai ataupun pengeluaran yang tidak bijaksana.

Satu penyebabnya adalah faktor pendidikan, faktor pendidikan inilah salah satu penyebab utama menjadi miskin. Pendidikan menjadi masalah serius yang harus menjadi perhatian dalam mengatasi permasalahan sosial terkhusus kemiskinan yang ada di Indonesia penulis ambil contoh dilokasi penelitian di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Desa tersebut terletak di dataran tinggi memiliki sumberdaya alam yang masih sangat terjaga.

Semua warga negara memiliki hak yang sama yaitu berhak untuk menuntut ilmu, tetapi karena kemiskinan hak tersebut kemudian terabaikan. Lebih ironis lagi, banyak anak-anak yang rela bekerja untuk membantu orang tuanya sehingga waktu belajar mereka habis di gunakan untuk bekerja. Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat. Program Keluarga Harapan (PKH) membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan dan fasilitas layanan pendidikan yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI.

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termaksud akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi tulang punggung penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

Program Keluarga Harapan (PKH) ini dianggap Program yang berhasil, program prioritas Nasional ini oleh Bank Dunia dinilai sebagai program dengan biaya paling efektif untuk mengurangi kemiskinan dan menurunkan kesenjangan antar kelompok miskin, juga merupakan program yang memiliki tingkat efektivitas paling tinggi terhadap penurunan koefisien. Berbagai penelitian lain menunjukkan bahwa PKH mampu mengangkat penerima manfaat keluar dari kemiskinan, meningkatkan konsumsi keluarga, bahkan pada skala yang lebih luas mampu mendorong para pemangku kepentingan di pusat dan daerah untuk melakukan perbaikan infrastruktur kesehatan dan pendidikan. Penguatan PKH dilakukan dengan melakukan penyempurnaan proses bisnis, perluasan target dan penguatan program komplementer.

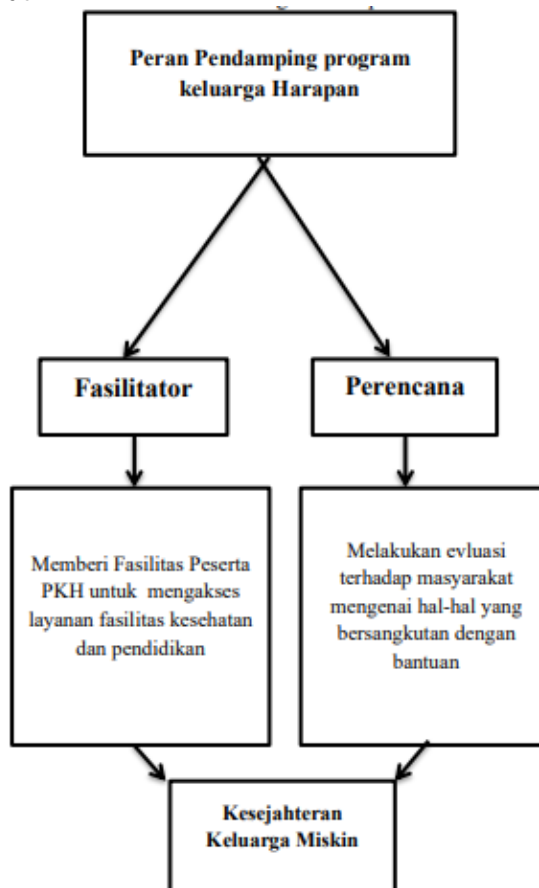
Harus dipastikan bahwa keluarga penerima manfaat (KPM) PKH mendapatkan, jaminan sosial KIS, KIP, bantuan Rutilahu, pemberdayaan melalui Kelompok Usaha Bersama termasuk berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial lainnya, agar keluarga miskin segera keluar dari lingkungan kemiskinan dan lebih sejahtera. Untuk meningkatkan kemajuan ekonomi disuatu desa yang menerima bantuan dari program PKH yang diharapkan program tersebut dapat memberi hasil yang maksimal dan pendamping dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif, penelitian tersebut menggunakan data kualitatif, data yang disampaikan dalam bentuk verbal, dimana lebih menekankan pada persoalan kontekstual dan tidak terkait dengan perhitungan angka-angka, ukuran yang bersifat empiris. Data umumnya dalam bentuk narasi, gambar, data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, rekaman, dan lain sebagainya.

Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara holistik menggunakan metode deskriptif, melalui pendekatan ini dapat memberikan gambaran mengenai peran pendamping PKH dalam mengatasi kemiskinan di Desa Bangun Purba. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian informan, sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu para peneliti kualitatif berinteraksi secara dekat dengan informan mengenai secara dekat dengan kehidupannya, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya.

Berdasarkan judul penelitian maka peran pendamping program keluarga harapan dalam mengatasi kemiskinan di Desa Bangun Purba, merupakan konsep yang akan di deskripsikan dan dijelaskan, kerangka konsep tersebut ditampilkan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep

## 3. HASIL

Menganalisis data merupakan suatu upaya untuk mengelompokkan data menjadi suatu bagian-bagian tertentu berdasarkan kategorisasi yang sudah

ditentukan, sehingga memudahkan dalam verifikasi data, analisis data, serta penarikan kesimpulan. Berikut ini hasil penelitian data berdasarkan kategorisasi.

#### Peran Pendamping PKH Sebagai Fasilitator.

Peran pendamping menjadi hal penting dalam menentukan keberhasilan sebuah program, dalam hal ini PKH memiliki focus tujuan atau maksud dari diadakannya program, yakni menjangkau asks pendidikan kepada KPM, memperhatikan kehidupan lansia yang tergabung dalam KPM dengan memberikan tujuan setiap tiga bulannya dan memberikan beras sejahtera. Dalam hal ini tugas pendamping PKH juga sangat di tuntut untuk membimbing dan mensosialisasi kan tentang perbedaan jumlah bantuan berdasarkan kategori yang berbeda jumlah bantuan berdasarkan kategori yang berbeda disetiap KPM, karena tidak semua KPM memiliki anak yang masih dalam usia wajib sekolah dan lansia yang memiliki keharusan untuk dibantu. Dalam peran pendaamping sebagai Broker, Pendamping berkewajiban membantu setiap setiap proses penerimaan bantuan dan pendamping masalah KPM yang berhubungan dengan bantuan dari PKH.

Dalam hal ini fasilitator membantu sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan, dalam peran pekerja sosial peran ini dapat di sebut dengan peran enabler, jadi pekerja pendamping PKH memberi saran maupun solsi terhadap KPM. Edukasi juga sering di sampai kan oleh pendamping mengenai hal hal yang bersangkutan dalam hal ini peran pendamping sangat diperlukan sebagai penghubung. Para pendamping PKH juga sering memberi edukkasi tentang sarana kesehatan yang ada di desa tersebut, serta memberi motivasi kepada setiap KPM yang anaknya masih berada di bangku pendidikan bahwasan nya pendidikan bisa menjadi salah satu faktor perubahan untuk meningkat kan ekonomi di suatu keluarga.

Dalam peran pendamping sebagai fasilitator ini pendamping berkewajiban membantu setiap proses penerimaan bantuan dan pendamping masalah KPM yang berhubungan dengan bantuan dari PKH. Seperti pernyataan ibu wati pada 17 february 2020, jika pendamping des bangun purba di hubungi sesegera mungkin kami akan datang. Memang kami akan di mintai menunggu sebentar, kami juga paham karena mereka juga pasti memiliki kesibukan lainnya. Tapi sejauh ini kami tidak pernah di biar kan oleh pendamping PKH.

KPM adalah alasan mengapa pendamping PKH dihadirkan dalam PKH ini, merek bertugas dan berwenang mendampingi serta mengawasi KPM yang telah terdaftar menjadi warga dampungannya. Dalam keadaan yang berhubungan dengan PKH, misal dalamnya dalam pengambilan bantuan tunai maupun non tunai yang bermasalah adalah tanggung jawab pendamping PKH untuk pendamping warga binaannya, mencari solusi dalam persoalan dan memanfaatkan setiap bantuan yang di terim dari PKH kepada KPM.

Setiap pendamping PKH hanya diperkenankan menegur dan memberikan peringatan sebanyak misalnya tiga kali melalui surat peringatan diatas materai yang ditulis dan ditandatangani oleh setiap KPM yang melanggar kesepakatan sebagai seorang KPM. Seperti ibu martini warga dampungannya heri yang menggadaikan ATM yang biasa digunakan untuk mencairkan bantuan tunai maupun non tunai. Demikian pernyataan penyesalan salah satu KPM yang dengar sadarnya menggadaikan ATM. Demikian pernyataan ibu ike yang diwawancarai oleh penulis pada tgl 17 february 2020, saya tahu dan sadar saya hkhilaf telah menggadaikan kartu ATM pada BRI LINK, saya butuh uang waktu itu jadi saya ditawarkan oleh pemilik BRI LINK untuk meminjamkan uang kepada saya dengan jaminan kartu ATM tersebut. Akhirnya saya mendapat sanksi tegas dari

pendamping saya dengan harus membuat surat pernyataan telah melanggar prosedur saya sebagai KPM. Penandatanganan surat pernyataan tersebut.

Pendamping juga selalu memberikan motivasi dan bimbingan dalam setiap pertemuan Kelompok agar benar-benar memanfaatkan bantuan PKH ini dengan semaksimal mungkin, seperti ibu suginem KPM dari pendamping roy pada 18 februari 2020, membuat bantuan non tunai seperti beras, gula, dan sembako untuk menjadi bahan baku dagangannya yakni membuat bahan gorengan yang di jualnya setiap hari di depan rumahnya. Bantuan ini sangat bermanfaat untuk membantu penambahan bahan baku jualan ibu karena gula yang dipakai untuk tambahan dalam membuat kue basah serta minyak goreng yang diberi dapat untuk tambahan menggoreng gorengan yang biasanya ibu jual.

Demikian pernyataan dari ibu suginem pada hari yang samapenuhi mewawancarai pendamping PKH bapak Heri, saya sangat merasa terbantu dengan adanya bantuan non tunai PKH ini, namun saya tidak boleh berharap lebih untuk menerima bantuan dalam kurun waktu yang sangat lama, karena pendamping saya mengatakan bahwa suatu saat nanti jika kami sudah dinyatakan sejahtera kami akan berhenti menjadi anggota KPM. Jadi saya juga tidak boleh lengah saya harus berjuang dan berusaha untuk kelanjutan hidup saya serta anak-anak saya.

Pemanfaatan bantuan sebagai suatu upaya pendamping membantu meningkatkan kesejahteraan anggota KPM nya adalah pendamping Roy yang pernyataan pada wawancara pada tanggal 19 februari 2020, semua KPM tidak pernah dibedakan semua sama, jika mereka memerlukan bantuan dan masukan saya akan menjawab dan membriarahkan atau masukan semampu yang saya bisa misal seperti ibu lina yang sempat bingung untuk memanfaatkan bantuan beras yang sangat banyak baginya, ia takut jika menjualnya kembali namun ia juga takut jika harus menyimpannya terlalu lama karena rumah ibu lina belum permanen masih sangat jauh dari kata layak. Maka saya memberikan saran untuk ibu lina menjual beras itu dalam bentuk nasi goreng karena saya pikir ibu lina juga dekat dengan warung minuman yang jaraknya hanya satu rumah saja dan alhamdulillah ini bisa menjadi usaha ibu lina yang di jalannya hingga sekarang dan membantu biaya ekonomi ibu lina sehari-hari.

#### Peran Pendamping PKH Sebagai perencana

Setiap program pemerintah yang dijalankan semuanya memiliki tujuan bagi masyarakat, demikian pula halnya dengan PKH bertujuan untuk mensejahterakan keluarga melalui pendampingan dari pendamping PKH dengan cara perannya sebagai perencana salah satunya. Perencanaan adalah hal yang penting dalam setiap menentukan tujuan begitu pula dengan peran pendamping sebagai perencana. Peran pendamping sebagai perencana dapat dilihat melalui rutinitas dan efektifitas pertemuan kelompok rutin yang normalnya dilakukan sebulan sekali. Pada saat pertemuan kelompok inilah pendamping membantu KPM merencanakan setiap bantuan yang tersalur demi mendapatkan progress positif dari PKM. Perencana yang baik dapat dilihat dari seberapa baik bantuan PKH mampu diserap oleh keluarga penerima manfaat yang ada seperti dalam pertemuan kelompok yang penulis ikuti di desa Bangun Purba Kecamatan bangunpurba dengan pendamping pak heri melakukan sesi diskusi antar pendamping dengan KPM yang meminta saran dan pertanyaan tentang usaha kecil yang akan di mulai atau pekerjaan baru yang akan KPM terima, biasanya mereka meminta saran kepada pendamping sebagai bentuk dalam perencanaan.

Dalam hal ini tentu saja setiap perencana yang di lakukan selalu melibatkan KPM sebagai yang akan menjalankan perencanaan nanti hingga pada akhirnya

KPM tersebut yang akan menerima baik buruknya hasil dari perencanaan yang akan dilakukan. Seperti Susi yang selalau mita saran pada pendamping untuk merencanakan bantuan dari PKH agar benar-benar bermanfaat bagi keluarga, demikian pernyataan ibu Susi pada tgl 18 februari 2020, dulu saya sering membagikan bantuan non tunai kepada kerabat-kerabat saya di medan karena saya merasa beras yang di bagikan cukup berlebih untuk saya, namun pendamping saya memberi masukan untuk tidak membagi bagikan beras yang sisa tadi kepada saudara-saudara saya di medan di karnakan saya juga masih membutuh kan pendamping saya kasih saran supaya beras yang berlebih tadi di olah menjadi suatu makanan yang dapat di jual kembali agar bisa menjadi pemasukan untuk keluarga saya. Sementara menurut saya mereka sudah layak kehidupannya dan tidak cocok lagi menerima bantuan, maka saya pun paham dan tidak lagi memberikan bantuan nontunai memilih menyimpan dan mengolah bantuan tersebut tadi. Menurut saya dalam hal ini sudah merencanakan hari esok dengan mendengarkan saran dari pendamping saya, setelah perencanaan berjalan sekalipun pendamping harus memonitoring KPM untuk memastikan apakah perencana tersebut berjalan dengan efektif. Pengawasan tersebut dilakukan dengan cara monitoring terhadap KPM melalui pertemuan kelompok yang dilakukan baerhasil dan sudah berjalan sejauh mana serta kendala apa yang di jumpai dalam pelaksanaan perencanaan tersebut. Jika dalam pertemuan kelompok terdapat KPM yang tak kujung mendapatkan hasil dari perencanaan, maka pendamping berhak melakukan home visit yang di lakukan secara diam-diam kemudian pendamping dapat melihat seberapa baik KPM menjalankan perencanaan yang telah disepakati bersama.

Dalam berbagai kasus penulis menemukan fakta yang tidak biasa ada KPM yang menggunakan uang yang diberi dari bantuan untuk ikut dalam bisnis togel mau pun judi nama KPM sengaja di samarkan semua begitu telat pendampig baru saja mangetahui dan langsung home visit kerumah KPM tersebut ternyata tetangga nya juga membiri aduan yang sama lalu pendamping PKH menindak lanjutin kasus ini dan memutuskan bahwasannya KPM tidak layak untu menerima bantuan yang ada jadi terputus lah semua bantuan yang dia terima ujar Pendamping Heri, yang bersangkutan memberikan kesaksian bahwasannya dia khilaf telah menggunakan bantuan tersebut dengan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan.

Berdasarkan hasil home visit yang dilakukan oleh setiap pendamping kepada masing-masing anggota KPM seluruhnya tidak diberi tahukan kepada KPM yang bersangkutan dengan alasan keperluan laporan dan hal ini di perkenankan apabila memang bertujuan untuk kebaikan KPM yang bersangkutan. Seluruh kegiatan dan hasil dari pendamping dari masing-masing pendamping adalah tolak ukur dan ujung tombak tercapainya kesuksesan program pemerintah dalam hal ini adalah PKH. Tanpa adanya perencanaan dari peran seorang pendamping PKH maka fatal akibatnya karena saat ini banyak masyarakat yang sangat cerdas dalam memanipulasi sikap dankeadaan bahkan merekapara anggota KPM tidak malu saat semua kebohongan mereka terbongkar.

#### **4. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis mendapati ada dua peran pendampin PKH Sebagai fasilitator dan peran pendamping PKH sebagai perencana demi meningkatkan keajahteran keluarga miskin di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Ada pun pembahasan

dari hasil penelitian tentang peran Pendamping PKH dalam mengatasi kemiskinan adalah sebagai berikut:

#### Peran pendamping PKH sebagai Fasilitator

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peran pendamping PKH sebagai fasilitator sangat berguna dalam menyikapi dan mendampingi anggota KPM sudah dapat menjangkau akses pendidikan mau pun akses kesehatan secara menyeluruh. Hal ini dapat didiskusikan melalui pertemuan kelompok yang diadakan setiap bulan sekali. Melalui pertemuan kelompok tersebut para pendamping PKH akan mendengar dan mengajarkan bagai mana menyelesaikan para anggota KPM yang mempunyai masalah yang berhubungan dengan PKH dan tidak menutup kemungkinan bagi para pendamping untuk turun kelapangan mendampingi anggota KPM yang bermasalah. Dalam akses pendidikan dan kesehatan para anggota KPM berhak meminta haknya daengan meminta pendamping untuk mendapat kan apa yang mereka inginkan. Namun dalam hal ini banyak anggota keluarga KPM justru mengagap bahwa akses yang menjadi hak mereka hanya usapan jempol belaka mereka tidak berfikir bahwa masih banya keluarga prasejahtera yang sangat membutuhkan bantuan KPM.

Dari wawancara dan penelitian peran pendamping PKH sudah cukup baik dan berjalan dengan efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pendampingan dalam salah satu kasus KPM yang memiliki bekerja dari pada bersekolah, atau yang telah bersekolah namun menyia-nyiakan pendidkan nya dengan melakukan pelanggaran seperti cabut,merokok, dan melawan pada guru. Mereka pun mendapat kan sanksi dalam kasus yang demiiian ini tentusaja kepala sekolah atau pihak sekolah juga mengikut sertakan pendamping PKH dalam penyelesaian masalah. Setiap anak yang mendapatkan bantuan karena orang taunya menjadi anggota KPM maka sang anak tersebut menerima kartu Indonesia pintar (KIP) yang dalam proses berjalannya tidk dikenakan biaya sepeserpun kepada pihak sekolah terkecusli keperluan belajar siswa. Peran pendamping PKH sebagai Fasilitator dalam hal ini juga di tunjukan melalui efektivitas monitoring sang pendamping PKH kepada pihak sekolah yang biasa diwakilkan oleh kepala sekolah atau kepada wali dari sang anak, apakah sang anak benar-benar mengikuti system belajar mengajar dengan baik.

Dalam hal kesehatan para anggota KPM diberi edukasi tentang pentingnya bergabung dalam anggota BPJS agar ketika mereka sakit tidak memberatkan untuk biaya kesehatan yang biayanya bisa mereka cicil perbulanya sesuai kemampuan masing-masing KPM jadi di sini pendamping sebagai Fasilitator juga bisa meberi masukan maupun saran kepada KPM nya agar tidak memberatkan keluarga tersebut tapi juga meberi manfaat ketika ada yang sakit.

Peran pendamping PKH sebagai fasilitator dalam akses kesehatan kepada anggota KPM harus benar-benar termonitoring terlebih saat kartu BPJS sedang digunakan. Hal inidapat dilihat melalui bagaimana pendamping PKH dengan sigapnya mencari tau apakah pasien BPJS di layani secara baik di ruahsakit tesebut secara layak dan sesuai prosedur tanpa adanya perlakuan pada pihak rumah sakit. Monitoring dan diskusi dalam setiap pertemuan kelompok sangat di harapkan menjadi acun pendamping PKH dalam memhami setiap proses pelaksanaan kegiatan pendampingan yang dilakukan dengan KPM secara maksimal, adanya kerja sama dari anggota KPM sendiri menjadi unsur penting dalam berjlanya peran pendamping PKH sebagai Fasilitator.

Dengan adanya sinergi antara pendamping PKH denagan anggota KPM yang baik dan intensif tentu saja dapat mendalung keberhasilan program secara tidak langsung. Dalam hal ini peran pendamping PKH sebagai fasilitator berjalan

dengan baik, hal ini dibuktikan dengan setiap pertanyaan dari setiap KPM bahwa pendamping PKH selalu bersedia saat KPM membutuhkan dampingan. Keberhasilan PKH sendiri tidak langsung sangat membantu dengan adanya peran pendamping PKH sebagai fasilitator atau penghubung dengan responden baik dari KPM atas ke intensifnya hadir didalam setiap pertemuan kelompok yang menjadi jantung dari pelaksanaan pendampingan PKH.

#### Peran pendamping sebagai Perencana

Peran pendamping PKH sebagai perencana dalam menjalankan tugasnya sudah cukup baik dijalankan meskipun masih ditemui kendala yang tidak begitu berarti. Salah satu cara pendamping PKH dan KPM mencari dan menjalankan perencanaan melalui pertemuan kelompok rutin setiap bulan. Setiap bantuan yang di terima KPM harus benar-benar di manfaatkan dan digunakan dengan semaksimal mungkin tanpa adanya manipulasi atau pelanggaran prosedur oleh setiap KPM yang ada. Dalam penyelenggaraan pertemuan kelompok yang rutin tersebut, para KPM sangat diharapkan untuk mencari tahu, bertanya dan berdiskusi tentang bagaimana perencanaan yang akan di lakukan oleh KPM melalui saran, motivasi, dan pengetahuan pengetahuan dari pendamping PKH. Pemanfaatan bantuan non tunai berupa sembako setidaknya mampu mengeluarkan masyarakat KPM dari kebinasaan atas kesimpangan kesalahan pemahaman KPM dalam mengambil langkah seperti menjual sembako tersebut kembali atau bahkan membagikannya kepada saudara-saudaranya atas ucapan syukur kepada sang pencipta. Namun disini lain para anggota KPM tidak memikirkan tentang hari esok mengenai kegunaan sembako yang telah di salurkan kepada KPM tersebut.

Salah satu bentuk perencanaan dari pendamping PKH adalah dengan terus mengawasi KPM dalam menjalankan perencanaan yang telah diusung. Pada kerun waktu yang telah di tentukan, namun anggota KPM belum juga menerima manfaat dari perencanaan, maka pendamping diperkenankan melakukan evaluasi saat pertemuan kelompok dan mencari ruang kesalahan yang memicu kendala-kendala yang mengakibatkan KPM tidak dapat menikmati manfaat. Hal ini akan terus menjadi bahan evaluasi hingga pendamping PKH dan KPM menemukan titik temu sampai pada akhirnya KPM mengalami peningkatan kesejahteraan dan tidak lagi menerima bantuan dari PKH dengan kata lain telah dinyatakan sejahtera.

Perencanaan yang ada dari pendamping PKH tidak akan berjalan tanpa adanya niat dan tanggung jawab dari KPM benar-benar talenta dan serius dalam menjalankan perencanaan yang telah diusung oleh pendamping PKH maka KPM turut berjuang juga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sendiri, karena sejatinya pendamping PKH akan membantu KPM asal KPM sendiri mau berusaha untuk hidupnya tidak hanya menungu bantuan dari PKH tapi melakukan usaha yang bisa meningkatkan ekonomi keluarga.

Demikian saat keluarga penerima manfaat telah dinyatakan sejahtera KPM tidak merasa terkejut dan sudah dengan senang hati menjalani kehidupan dengan benar-benar mandiri demikian sesuai dengan hasil wawancara dan peneliti, dapat dilihat bahwa dalam perencanaan seluruh keberhasilan rencana tidak serta merta dilakukan oleh pendamping PKH saja, namun juga tergantung seberapa serius KPM dalam menjalankan perencanaan yang telah disepakati dari rujukan pendamping tersebut. Dalam menjalankan perannya sebagai perencana, pendamping tetap mengikut sertakan KPM sebagai yang menjalankan rencana, setelah rencana sudah dilaksanakan dan mendapatkan hasil pendamping akan tetap melakukan monitoring dan



pengawasan. Hasil dari monitoring akan disampaikan kepada KPM apabila diperlukan dan akan menjadi rahasia apabila tidak dibutuhkan. Seluruh hasil monitoring yang didapatkan tidak menjadi kewajiban pendamping untuk disampaikan pada KPM.

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa dengan adanya peran pendamping PKH dalam mendampingi KPM sangat berpengaruh dalam efektifitas berjalannya PKH terutama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin, dalam hal ini dilakukan di desa Bangun Purba Kecamatan Bangaun Purba Kabupaten Deli Serdang. Sementara kesulitan-kesulitan yang biasa terjadi muncul dari KPM karena kesengajaan yang dibuat agar mereka tetap menerima bantuan PKH secara berkepanjangan, dalam hal ini tidak akan selamanya membantu kehidupan KPM dan akan diberhentikan karena KPM harus mengalami peningkatan kesejahteraan, agar bantuan PKH dapat disalurkan atau digulirkan secara bergantian secara merata dan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat prasejahtera. Hal ini dilakukan demi percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat di seluruh Indonesia, pencapaian akses pendidikan dan kesehatan yang baik dan efektif agar menjadikan masyarakat Indonesia yang cerdas dan sehat. Kiranya PKH mampu menjadi pelopor program pemerintah yang dengan jelas dapat dirasakan hasilnya serta dapat mencapai tujuannya dari awal yakni menjadikan masyarakat Indonesia yang lebih sejahtera.

## **5. KESIMPULAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengatasi Kemiskinan di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang, Maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Dalam perannya sebagai Fasilitator Pendamping PKH sudah menjalankan kewajibannya dengan baik dan cukup efektif namun masih terdapat kendala pada masyarakat itu sendiri yakni penyalahgunaan bantuan PKH yang dilakukan anggota KPM secara sadar, kurangnya pengertian warga dalam memaknai pentingnya arti pendidikan yang dibuktikan dengan adanya anak dari KPM yang tidak mau bersekolah dan lebih memilih untuk bekerja adapun kendala lain seperti kebingungan untuk mengelola hasil bantuan dalam bentuk beras yang bisa diolah menjadi bahan yang dapat dijual. Bahkan penyalahgunaan bantuan untuk berjudi togel yang dilakukan KPM secara sadar, namun hal ini sudah di atasi oleh pendamping PKH dan memberi sanksi kepada KPM tersebut. Semangat pendamping PKH dalam melakukan pendampingan terutama dalam peran nya sebagai fasilitator tidak akan mengubah dan meningkatkan tingkat kesejahteraan KPM apabila dari KPM sendiri tidak ada niatan untuk menjalankan kerjasama yang bersinergi antara pendamping PKH dan KPM dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga serta membentuk karakter keluarga yang mandiri. Masalah ini semaksimal mungkin diminimalisir oleh pendamping PKH melalui kesabaran pendamping PKH dalam memberikan masukan-masukan pada anggota KPM.
2. Dalam perannya sebagai perencana para pendamping PKH di Desa Bangun Purba telah menjalankan kewajiban dengan cukup baik dan efektif, hal ini dapat dilihat melalui hasil dari perencanaan antara pendamping dan KPM, meskipun masih ditemukan kendala yakni sulitnya hadir dipertemuan kelompok dan KPM masih menganggap bahwa bantuan PKH adalah bantuan permanen yang mereka enggan dengan sadar melakukan upaya

meningkatkan kesejahteraan keluarganya agar tetap mendapat bantuan PKH. Perencanaan yang dilakukan PKH jelas akan terjadi pondasi dalam meningkatkan kesejahteraan KPM dan membentuk KPM mandiri nantinya. Demikian seterusnya hingga KPM mampu dinyatakan sebagai keluarga yang sejahtera dan tidak menerima bantuan PKH lagi, karena bantuan dari PKH bukan bantuan yang turun temurun yang akan diberikan ketika anak dari KPM telah memiliki keluarga yang baru. Bantuan PKH adalah bantuan yang akan bergilir hingga seluruh lapisan masyarakat merasakan bantuan PKH secara bergilir. Jika KPM yang saat ini menerima bantuan tidak segera belajar hidup mandiri dengan menjalankan perencanaan bersama dengan pendamping PKH secara maksimal. Hal tersebut di atasi melalui adanya home visit yang sangat membantu Pendamping PKH dalam menjalankan tugasnya.

3. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa dari penelitian iniperanpendamping PKH ada dua yaitu sebagai fasilitator dan peran pendamping sebagai perencana, kedua peran tersebut sudah menurut penulis sudah berjalan dengan baik dengan adanya efektifitas pertemuan kelompok yang menjadi tempat bertemunya pendamping PKH dengan anggota KPM untuk melakukan pengaduan masalah dan motivasi serta penyusunan perencanaan yang berguna sebagai jembatan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin. Adapun kendala atau masalah yang muncul dari KPM yang tidak memanfaatkan bantuan dengan maksimal dan menyalahgunakan bantuan untuk hal yang tidak baik.

## REFERENSI

- Agussani, A. (2020). Implementation Analysis of Trans Mebidang Program in Transportation Mode Services, North Sumatera (Comperative Study of Medan City). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1167-1174.
- Agus, E., & Zulfahmi, Z. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(1), 26-33.
- Dimiyati, K., Absori, A., & Wardiono, K. (2015). PEMETAAN PRESTASI DAN JASA HAKIM: Profil Hakim dalam Menegakkan Keluhuran, Martabat dan Kehormatan Profesi.
- Gaus, N., Saleh, A., Resnawaty, R., Paramma, M. A., & Tanjung, Y. Trading-off monetary rewards as reinforcers to enhance task motivation and performance of publication in academia. *Higher Education Quarterly*.
- Harahap, H., & Sitorus, H. (2014). Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengelola Sampah Anorganik melalui Bank Sampah (Studi Kasus: di Bank Sampah Simpan jadi Emas Lingkungan V Blok B Lorong li Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan).
- Hidayat, F. P., Saleh, A., Adhani, A., & Rudianto, R. (2021). PENDIDIKAN LITERASI MEDIA GURU SEKOLAH MIS AL-HIDAYAH DALAM MENGHADAPI PENGARUH NEGATIF DUNIA DIGITAL PADA SISWA. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 627-633.
- Mahardika, A., & Mujahiddin, M. (2017). MODEL STRATEGI PEREMPUAN KEPALA RUMAH TANGGA MISKIN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN KELUARGA.(Studi Kasus Pada Lima Perempuan Kepala Keluarga Miskin di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang). *Warta Dharmawangsa*, (54).
- Mujahiddin, M., & Mahardika, A. (2019). Livelihood Strategy of Poor Female-Headed Households in Basic Household Expenses. *Birci*, 2(1), 17-27.
- Mujahiddin, M., Tanjung, Y., & Nasution, N. (2021). Implications of Local Knowledge Construction in Empowerment Practices of Women's Groups at Batik Liza Mangrove Studio, Pematang Johar Village, Deli Serdang Regency. *Budapest International*

- Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 870-878.
- Mujahiddin, M., Tanjung, Y., & Augus, E. (2018). Analysis of the Effect of Waste Bank Program on Empowerment of Poor Women in Kelurahan Sicanang Belawan Medan. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 1(3), 105-113.
- Mujahiddin, M., Tanjung, Y., & Augus, E. (2018). Analysis of the Effect of Waste Bank Program on Empowerment of Poor Women in Kelurahan Sicanang Belawan Medan. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 1(3), 105-113.
- Mujahiddin, M., Tanjung, Y., & Nasution, N. (2021). Implications of Local Knowledge Construction in Empowerment Practices of Women's Groups at Batik Liza Mangrove Studio, Pematang Johar Village, Deli Serdang Regency. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 870-878.
- Mujahiddin, M., Tanjung, Y., & Augus, E. (2018). Analysis of the Effect of Waste Bank Program on Empowerment of Poor Women in Kelurahan Sicanang Belawan Medan. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 1(3), 105-113.
- Mujahiddin, M. (2019). The Process of Society Empowerment in Managing Waste for Sustainable Development (Study on Waste Bank in Sicanang District Belawan). *Italian Sociological Review*, 9(3), 455.
- Rimbawati, R., Siregar, Z., & Yusri, M. (2021). PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PEMATANG JOHAR MELALUI USAHA BATIK SAWAH. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 934-943.
- Saleh, A., Rudianto, R., Anshori, A., & Adhani, A. (2021). Political Communication in Medan Regional Head Election during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal ASPIKOM*, 6(1), 197-207.
- Saleh, A., & Basit, L. (2016). Pengembangan Model Corporate Social Responsibility (CSR) Agincourt Resources Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kabupaten Tapanuli Selatan Propinsi Sumatera Utara. *Prosiding SNHP3M Untar*, 3.
- Saleh, A., Sihombing, M., & Rujiman, A. P. (2016). CSR Model of PT Agincourt Resources for Empowerment and Regional Development in Batangtoru, South Tapanuli, Indonesia. *Global Journal of Arts Humanities and Social Sciences*, 4(9), 17-31.
- Saleh, A., & Tanjung, Y. (2021). Konstruksi Sosial pada Praktik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Green Economic di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(9), 1511-1524.
- Saleh, A., & Dalimunthe, A. H. Analisis Pengaruh CSR Pertambangan Emas terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Batangtoru Provinsi Sumatera Utara.
- Saleh, A., & Dalimunth, A. H. (2018). Model of Corporate Social Responsibility (CSR) Gold Mining for Community Empowerment Batangtoru District of South Tapanuli in North Sumatra Province. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 1(3), 144-152.
- Saleh, A., & Basit, L. (2013). Corporate Social Responsibility (CSR) Pertambangan Emas Agincourt Resources Dalam Pemberdayaan Masyarakat Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Keskap*, 11.
- Saputra, S., Tanjung, Y., & Augus, E. (2021). Identity Politics of Veiled Women in Indonesia (Case Study on Niqab Squad Community). *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 2455-2466.
- Saputra, S., & Mujahiddin, M. (2021). Desa Tangguh Covid-19 Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Berbasis Sociopreneurship Di Desa Sekoci Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 3(1).
- Saputra, S., & Mujahiddin, M. (2021). Stimulus Agrosociopreneur Melalui Pengembangan Sistem Refugia dan Lebah Madu Berbasis Pertanian Jeruk di Desa Sekoci Kabupaten Langkat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1689-1700.
- Syafni, N. (2020). *Bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak* (Doctoral dissertation).

- Sihite, M., & Saleh, A. (2019). Peran Kepemimpinan dalam meningkatkan daya saing perguruan tinggi: tinjauan konseptual. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2(1), 29-44.
- Tanjung, Y., Saputra, S., & Hardiyanto, S. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK PEMASARAN PRODUK INOVASI JERUK SIAM. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3091-3103.
- Tanjung, Y., Mujahiddin, M., & Martinelli, I. (2021). Implementation of Gender Responsive Policies in Higher Education: A Study at Three Universities in North Sumatra. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 5914-5926.
- Tanjung, Y., & Saputra, S. (2021). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Pematang Johar, Deli Serdang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 623-630.
- Tirtayasa, S., Khair, H., & Yusri, M. (2021). Influence of education of entrepreneurship, self efficacy, locus of control and entrepreneurs characters of enterprises (the study case is all the students of private university in Medan). *Indonesian Journal of Education, Social Sciences and Research (IJESSR)*, 2(2), 53-64.
- Ulayya, A., & Asriwandari, H. (2017). *Respon Ibu Rumah Tangga Terhadap Sampah Plastik Di Perumahan Cipta Lestari I Kelurahan Sialangmunggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Yusri, M., & Amrizal, D. (2019, December). Political Education Through the Application of the Abstentions Countermeasure Model by KPUD (Regional Election Commission) Deli Serdang. In *4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019)* (pp. 650-654). Atlantis Press.
- Yusri, M., Cemda, A. R., & Rangkuti, K. (2022). Inklusi Keuangan pada Industri Kreatif Berskala Mikro Kecil dalam Pengembangan Wilayah Masyarakat Pedesaan di Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara. *PERSPEKTIF*, 11(3), 834-843.
- Yusri, M., & Syafri, S. (2021). *Kebijakan dan Perencanaan Sosial di Indonesia*. umsu press.